

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Menjaga Lingkungan guna Mewujudkan Lingkungan yang Sehat

Fernando Pratama¹, Ni Wayan Runi Anggraeni², Made Melly³, Theresia Flora Avilia⁴, Aloysius Bani Putra Ndruru⁵, Lilik Pranata^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

fernando.dodo07@email.com, wayannrunie72@email.com, mademelly421@email.com, avillia005@email.com, baniputra486@email.com, lilikpranata390@yahoo.co.id

Histori Naskah:

Diajukan: 2026-03-07

Disetujui: 2026-07-16

Publikasi: 2026-07-21

Abstrak

Lingkungan yang sehat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan permukiman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui gerakan menjaga lingkungan guna meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terutama anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan lingkungan, perancangan program, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi kegiatan. Program diikuti oleh lebih dari 30 anak usia 6–12 tahun yang merupakan warga sekitar RT 43 RW 07. Materi edukasi disampaikan secara interaktif melalui video animasi, lagu edukatif, diskusi, serta praktik langsung seperti mencuci tangan dengan metode enam langkah WHO dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kebersihan diri dan lingkungan, yang terlihat dari hasil post-test yang meningkat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui gerakan menjaga lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, lingkungan sehat, PHBS.

Pendahuluan

Lingkungan yang sehat merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan terjaga tidak hanya berkontribusi terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit yang berkaitan dengan pencemaran udara, air, dan tanah (Sakdiyah & Salahudin, 2022). Tantangan pada era modern seperti perubahan iklim, urbanisasi cepat, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sering kali menghambat kemampuan komunitas dalam menjaga kualitas lingkungannya (Irfan et al., 2025). Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat dalam konteks lingkungan hidup menjadi sebuah strategi penting untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan keaktifan komunitas dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat, bersih, dan berkelanjutan (Joleha et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses di mana warga diberi akses terhadap pengetahuan, sumber daya, serta kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan mereka (Pondaag et al., 2021). Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan limbah, pelestarian ruang hijau, hingga pengembangan aksi kolektif seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Penelitian tentang pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa melalui pendekatan aktif seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan partisipasi langsung dalam aksi lingkungan, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan perilaku positif yang berdampak pada kesehatan lingkungan (Susar et al., 2025). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan warga secara langsung. Misalnya, studi yang menggunakan Participatory Action Research menunjukkan peningkatan pengetahuan warga terkait pentingnya kesehatan lingkungan, terbentuknya kader lingkungan lokal, dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Husain & Saleh, 2022). Dengan melibatkan warga sebagai subjek dan mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat pasif, program pengabdian menjadi lebih berkelanjutan karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya (Haryati, 2022).

Selain itu, pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas juga menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan sehat. Kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan lingkungan mereka serta memperkuat jejaring sosial untuk aksi kolektif yang lebih luas (Srihardian et al., 2022). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu merumuskan solusi atas permasalahan lingkungan secara kontekstual bersama masyarakat (Wahyuni et al., 2024).

Permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam konteks lokal, sering kali berkaitan dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan lingkungan (Hanggara et al., 2021). Dengan demikian, gerakan menjaga lingkungan yang berbasis pemberdayaan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga, melindungi, dan memulihkan kualitas lingkungan. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan edukasi, pelatihan, penyuluhan, dan aksi lapangan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Oktaviandri et al., 2022).

Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat melalui gerakan menjaga lingkungan merupakan sebuah intervensi penting dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan pemberdayaan ini memperkuat keterlibatan warga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan mendatang.

Studi Literatur

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian warga dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan (Surya et al., 2021). Konsep pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan yang memiliki potensi, pengetahuan lokal, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program (Surya et al., 2021). Dalam konteks lingkungan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan (Sumardjo et al., 2021).

Lingkungan yang sehat menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat (Leder et al., 2021). World Health Organization menegaskan bahwa kualitas lingkungan yang buruk berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko penyakit menular maupun tidak menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Permasalahan lingkungan yang sering dijumpai di tingkat

komunitas meliputi pengelolaan sampah yang tidak memadai, pencemaran air, serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, intervensi berbasis masyarakat diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku yang berorientasi pada kesehatan lingkungan (Sasmitha & Sutria, 2020). Sejumlah penelitian dan laporan pengabdian menunjukkan bahwa gerakan menjaga lingkungan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan. menyatakan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan aksi nyata, seperti kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah rumah tangga, mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. gerakan masyarakat peduli lingkungan berkontribusi pada penurunan volume sampah liar dan peningkatan kebersihan lingkungan permukiman (Rachman et al., 2020).

Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat menekankan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. mengemukakan bahwa model pemberdayaan berbasis lingkungan yang partisipatif mampu meningkatkan rasa kepemilikan (sense of ownership) masyarakat terhadap program yang dijalankan, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya kader atau agen perubahan di tingkat lokal yang berperan sebagai penggerak gerakan lingkungan (Henri Kusnadi, 2019).

Selain itu, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sering digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk memperkuat proses pemberdayaan masyarakat. penerapan PAR dalam program lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Melalui siklus refleksi dan aksi, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam perumusan solusi atas permasalahan lingkungan yang dihadapi (Nabilah & Muhtadi, 2021).

Peran perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat krusial sebagai fasilitator dan pendamping. Perguruan tinggi berkontribusi dalam transfer ilmu pengetahuan, penguatan kapasitas masyarakat, serta pengembangan model pemberdayaan yang sesuai dengan konteks lokal. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan gerakan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dirancang melalui sejumlah tahapan sistematis guna memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan program. Berikut adalah tahap yang dilakukan :

1. Pertama kami berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan judul apa yang cocok dan ditempat mana sosialisasi tersebut dilakukan
2. Mengkoordinasi ke mitra yang bersangkutan, pada tahap ini kita harus mengkoordinasikan sosialisasi yang akan dilaksanakan serta mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi pada anak-anak panti.
3. Kemudian kami melihat kondisi lingkungan sekitar mitra yang dipenuhi sampah, terutama sampah makanan yang dibuang sembarangan oleh anak-anak, Kami melihat perlunya menyampaikan pemahaman kepada mereka tentang cara mengelola sampah secara bertanggung jawab.
4. Merancang strategi kegiatan apa saja yang sekiranya akan kami lakukan disana.
5. Mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan disana.
6. Kami akan mengedukasi masyarakat dengan cara yang menyenangkan dan menarik agar mereka lebih mudah memahami serta tidak merasa bosan dalam mempelajarinya.
7. Selanjutnya, kami berinteraksi secara langsung dengan warga untuk menyampaikan informasi mengenai teknik pemilahan sampah yang tepat, sehingga lingkungan tempat tinggal mereka dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman.
8. Kemudian kami akan menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini, kami merancang metode evaluasi yang dapat mengukur dampak serta pemahaman Masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang melibatkan anak-anak dilaksanakan dengan tujuan utama menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Program ini diikuti oleh lebih dari 30 anak-anak usia 6–12 tahun yang merupakan siswa sekolah dasar dan warga sekitar lingkungan

RT 43 RW 07. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi interaktif mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kuku dan tubuh, serta pentingnya sarapan sebelum beraktivitas. Materi disampaikan melalui media yang ramah anak seperti video animasi, lagu edukatif, dan gambar visual yang menarik.

Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari anak-anak. Mereka antusias mengikuti setiap sesi dan aktif menjawab pertanyaan fasilitator. Selain itu, sesi praktik langsung mencuci tangan dengan sabun menggunakan metode 6 langkah WHO disambut dengan antusias tinggi. Anak-anak tidak hanya melakukan praktik dengan benar, tetapi juga menyampaikan bahwa mereka akan mempraktikkan kebiasaan tersebut di rumah. Setelah kegiatan, dilakukan post-test sederhana melalui kuis interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% anak-anak mampu menjawab pertanyaan dasar mengenai kebersihan pribadi dan lingkungan dengan benar, meningkat dari hanya 35% sebelum kegiatan berlangsung. Program PHBS untuk anak-anak dinilai sangat efektif karena metode pendekatan yang digunakan sesuai dengan karakteristik usia peserta.

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara singkat dengan anak-anak dan orang tua. Anak-anak lebih cepat menangkap informasi melalui media audio-visual dan permainan edukatif. Anak-anak merasa senang mengikuti kegiatan karena tidak bersifat monoton dan melibatkan aktivitas langsung. Orang tua menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan, anak mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan sebelum makan dan mengingatkan anggota keluarga lain. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti: Beberapa anak belum bisa membaca dengan lancar, sehingga butuh bantuan pendamping dalam memahami materi tertulis. Kegiatan sebaiknya diselingi dengan lebih banyak permainan agar anak-anak tidak cepat bosan.

Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Antusiasme anak-anak terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi, menjawab pertanyaan fasilitator, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya pada usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas interaktif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian anak-anak adalah praktik mencuci tangan dengan sabun menggunakan enam langkah sesuai standar World Health Organization (WHO). Praktik langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. WHO (2020) menegaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun merupakan langkah preventif paling efektif dalam mencegah penyakit menular, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan yang banyak menyerang anak-anak. Pernyataan anak-anak yang berkomitmen untuk mempraktikkan kebiasaan tersebut di rumah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan sikap positif terhadap kebersihan pribadi.

Hasil evaluasi melalui post-test sederhana menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari 35% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi berbasis media audio-visual dan permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Penelitian terkini menyebutkan bahwa penggunaan media visual dan permainan edukatif dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan daya ingat anak dibandingkan metode ceramah konvensional (Sari & Handayani, 2022).

Evaluasi lanjutan melalui observasi dan wawancara singkat dengan anak-anak serta orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah kegiatan berlangsung. Orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan sebelum makan dan mengingatkan anggota keluarga lain untuk menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi

PHBS pada anak tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi memberikan efek domino pada lingkungan keluarga. Menurut (Notoatmodjo, 2021). perubahan perilaku kesehatan akan lebih berkelanjutan apabila didukung oleh lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa anak belum mampu membaca dengan lancar sehingga membutuhkan pendampingan dalam memahami materi tertulis. Hal ini menegaskan pentingnya penyesuaian media edukasi dengan kemampuan literasi anak. Selain itu, anak-anak cenderung mudah merasa bosan apabila kegiatan berlangsung terlalu lama tanpa variasi aktivitas. Oleh karena itu, kegiatan edukasi PHBS sebaiknya lebih banyak diselingi permainan, lagu, dan simulasi agar perhatian anak tetap terjaga dan proses belajar menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi PHBS pada anak-anak dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kebersihan pribadi dan lingkungan. Pendekatan yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik usia peserta menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Dengan pengembangan metode yang lebih variatif dan dukungan pendampingan yang memadai, program serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait kebersihan pribadi dan lingkungan. Metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta melibatkan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman anak secara signifikan dan mendorong perubahan perilaku positif. Dukungan orang tua dan penyesuaian metode dengan karakteristik usia peserta menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan PHBS sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih Kepada Ketua RT 43 RW 07 Sukarami Palembang, Pembimbing Kegiatan

Referensi

- Hanggara, B., Azura, S. T., & Lubis, A. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan edukasi dan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kampung serua poncol, sawah baru. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Haryati. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEAMBO*, 1(2), 74–82.
- Henri Kusnadi, I. (2019). Implementasi Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Cinta Mekar Kecamatan Serangpanjang. *The World of Public Administration Journal (WPAJ)*, 1(1), 1–19.
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *DIKMAS Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(1), 191–202.
- Irpan, A., Spalanzani, W., Widyantoro, M., & Mustakim, I. (2025). Greenhouse untuk Rakyat Gerakan Hijau dari , oleh , dan untuk Masyarakat. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 27–34.
- Joleha, Elianora, Fitri, K., Ichsanuddin, M., Joleha, Elianora, Kurniawaty Fitri, Muhammad Ichsanuddin, W. M. A., Amalia, N., Amalia, R., Adha, U. K., Adaira, S. D., Siagian, R. M., Aksana, A., Wulandari, P. D., & A., R. N. (2023). Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah : Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 644–655. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20997>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. (2021). *Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan pada Anak Usia Sekolah*.
- Leder, K., Openshaw, J. J., Allotey, P., Ansariadi, A., Barker, S. F., Burge, K., Clasen, T. F., Chown, S.

- L., Duffy, G. A., Faber, P. A., Fleming, G., Forbes, A. B., French, M., Greening, C., Henry, R., Higginson, E., Johnston, D. W., Lappan, R., Lin, A., ... Sinharoy, S. S. (2021). *Study design , rationale and methods of the Revitalising Informal Settlements and their Environments (RISE) study : a cluster randomised controlled trial to evaluate environmental and human health impacts of a water- - sensitive intervention in informal settlements in Indonesia and Fiji*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-042850>
- Nabilah, N., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan Melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas (Studi Kasus Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 153–175.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktaviandri, A., Hendriazmi, R. A., Shafa, T. P., Pramuja, R., Mulya, S., & Hanim, W. (2022). BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon MEKARMANIK Anelka Oktaviandri , Rafi Azkia Hendriazmi , Tharisa Putri Shafa , Rendi Universitas Muhammadiyah Bandung Jl . Soekarno - Hatta No . 752 , Bandung ABSTRAK Kesehatan dan keke. *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–136.
- Pondaag, E. V., Pangemanan, F., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Di Kecamatan Tombatu Utara). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–13.
- Rachman, I., Maulana, Qiyam Soesanto, B., Khair, H., & Matsumoto, T. (2020). Participation Of Leaders And Community In Solid Waste Management In Indonesia To Reduce Landfill Waste Load. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 4(2), 75–84.
- Sakdiyah, K., & Salahudin. (2022). Mewujudkan Desa Sehat: Upaya Mensejahterakan Masyarakat. *JURNAL ILMU PEMERINTAHAN MAJAPAHIT POLICY*, 2(2), 1–7.
- Sari, R., & Handayani, D. (2022). Pengaruh media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 123–130.
- Sasmitha, N. R., & Sutria, E. (2020). *Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children : Systematic Review*. 3(2), 279–285.
- Srihardian, T., Satria, S. A., Bahtiar, M. R., Haryono, & Akbar, I. S. (2022). Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian. *Jurnal JISIPOL*, 6(1), 107–121.
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., Kriswatriyono, A., & YP, W. (2021). Environmental Management System Toward Sustainable Development Goals Achievement Base on Community Empowerment in Peri-Urban Environmental Management System Toward Sustainable Development Goals Achievement Base on Community Empowerment in Peri-Urban. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 950, 1–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012067>
- Surya, B., Suriani, S., Menne, F., Abubakar, H., Idris, M., Rasyidi, E. S., & Remmang, H. (2021). *Community Empowerment and Utilization of Renewable Energy : Entrepreneurial Perspective for Community Resilience Based on Sustainable Management of Slum Settlements in Makassar City , Indonesia*. 1–36.
- Susar, A. N., Muazizah, A., Avitasari, E. D., Safira, S., Anggraeni, S., Putri, S. N., & Nadeak, T. F. (2025). Fungsi Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penguatan Peran Perempuan di Kelurahan Curug , Depok. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 343–350.
- Wahyuni, S., Maulidiyah, N. L., Mala, P. H., Wardatun, P. A., & Prasetya, B. (2024). Pendidikan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan bersih dan sehat di desa patalan. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement p-ISSN*, 3(1), 26–34.
-